

Komposisi Musik
“DUNG-DUNG PROK”
GAMELAN SEBAGAI SARANA MUSIK EDUKASI PADA
ANAK BALITA

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK (Penciptaan Seni)



Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn., M.Sn

NIP: 199105172015042003

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta dengan
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)
Tahun Anggaran 2019
Nomor: 12233/IT6.1/LT/2019 tanggal 14 Agustus 2019

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : "DUNG-DUNG PROK"

GAMELAN SEBAGAI SARANA MUSIK EDUKASI PADA ANAK BALITA

Ketua:

- a. Nama Lengkap : Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn.,M.Sn.
- b. NIP : 199105172015042003
- c. Jabatan Fungsional : Penata Muda Tk.I, III/b
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/ Etnomusikologi
- f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19 Kertingan, Jebres, Surakarta
- g. Telpon/Email : 085867751222/Mutiara Dewifatihmah.fatihmah@yahoo.com
- h. Lama Penelitian Keseluruhan : 6 Bulan

Pembiayaan : Rp. 18.000.000

Surakarta, 29 Oktober 2019

Mengerahul

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Peneliti

Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn.,M.Sn.
NIP.199105172015042003

Menyetujui

Ketua LPPMPPM ISI Surakarta



Dr. Slamet, M.Hum

NIP. 196705271993031002

“DUNG-DUNG PROK”
GAMELAN SEBAGAI SARANA MUSIK EDUKASI PADA ANAK
BALITA

Mutiara Dewi Fatimah
Dosen Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan
ISI Surakarta

ABSTRAK

Gamelan merupakan salah satu warisan budaya di tanah Jawa. Dalam perkembangannya gamelan sudah menjelma menjadi musik terapi yang diyakini dapat merelaksasi seseorang dalam keadaan tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini yang akan menjadikan gamelan sebagai sarana edukasi proses belajar anak dalam mengenal ritme. Target dari penelitian ini adalah anak balita, hal tersebut dilakukan dalam upaya pengenalan sejak dini tentang gamelan. Karya musik yang akan diciptakan merupakan rangsangan ritme yang mempunyai pola tertentu yang bertahap untuk merangsang daya tangkap anak. Membuat apa yang didengarkan kemudian ditirukan ke media yang disediakan. Kegiatan ini juga berfungsi untuk melatih fokus anak, dimana anak balita masih susah untuk diatur maka penelitian ini akan mengungkap seberapa jauh keberhasilannya.

Kata Kunci: Musik, gamelan dan balita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga laporan penelitian pemula dengan judul “Dung-dung Prok, Gamelan Sebagai Sarana Musik Edukasi Pada Anak Balita” ini bisa terselesaikan.

Terselesainya penulisan laporan ini berkat dukungan berbagai pihak, baik secara perorangan maupun lembaga. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya, pertama kepada yang terhormat Dr. Sugeng Nugroho S.Kar., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, dan Dr. Slamet, M.Hum selaku ketua LPPMPPPM ISI Surakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, baik berupa sarana, dan prasarana.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada yang terhormat tim riviewer internal dan eksternal yang telah memberi catatan-catatan, perbaikan, dan kritikan demi kebaikan tulisan ini. Selanjutnya juga diucapkan terima kasih kepada para staf LPPMPPPM yang telah banyak membantu khususnya dalam hal administrasi, sejak awal hingga akhir laporan penelitian ini.

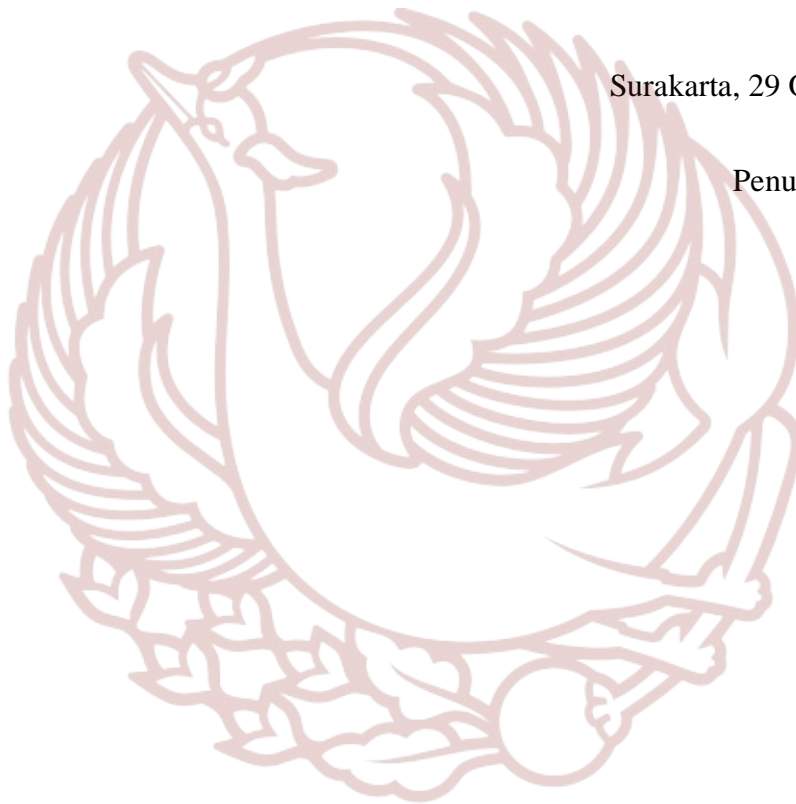
Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, serta rasa hormat yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada bapak dan ibu nara sumber yang telah banyak memberikan informasi dan pandangan-pandangan yang sangat berharga terhadap tulisan ini, yaitu:

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya musik ini, tidak lupa pengkarya ucapkan terima kasih. Atas segala bantuannya semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

“Tiada Gading Yang Tak retak”, demikian juga halnya dengan tulisan dan karya ini yang hasilnya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih.

Surakarta, 29 Oktober 2019

Penulis



DAFTAR ISI

Cover.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Datar Isi.....	vi
Glosarium.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III METODE PENELITIAN.....	6
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	8
A. Pentingnya Edukasi.....	8
B. Deskripsi Karya.....	13
BAB V PENUTUP.....	20
DAFTAR ACUAN.....	21
Lampiran.....	22
a. Rekapitulasi Anggaran.....	24
b. Biodata Peneliti.....	28
c. Surat Pernyataan.....	32

GLOSARIUM

Abdi Dalem. *Abdi dalem* merupakan pegawai keraton.

Ada-ada. *Ada-ada* adalah salah satu jenis *sulukan* (nyanyian dalang) dari tiga jenis *sulukan* yang diiringi *ricikan* gender barung, keprak, gong, kenong untuk menimbulkan suasana *sereng*, tegang, marah dan tergesa-gesa.

Badan. *Badan* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti tubuh, tubuh manusia yang terlihat oleh mata.

Balungan. *Balungan* adalah kelompok *ricikan* dalam gamelan Ageng yang terdiri dari: demung, saron barung dan saron penerus.

Bedhaya. *Bedhaya* adalah jenis tarian klasik keraton, ditarikan oleh 7 atau 9 penari. Yang diketahui sekarang adalah tarian putri. Tetapi pada abad-abad yang lalu ada juga tari bedhaya laki-laki. Ada sebuah tarian yang paling sakral, yaitu bedhaya Ketawang Ageng (di Yogyakarta, bedhaya Semang).

Bedhayan. *Bedhayan* digunakan untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.

Buka. *Buka* adalah istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gendhing atau suatu komposisi musikal.

Cakepan. *Cakepan* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

Cahya. *Cahya* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti cahaya, cahaya yang dimaksud disini adalah cahaya kehidupan yang melingkupi semua unsur manusia ketika dikatakan hidup.

Gamelan Ageng. *Gamelan ageng* merupakan seperangkat gamelan Jawa.

Garap. *Garap* adalah suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gendhing yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa/ gendhing secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.

Gendhing. *Gendhing* adalah komposisi musikal dalam karawitan Jawa.

Imbal. *Imbal* adalah salah satu istilah teknik *tabuhan* dalam musik tradisi Jawa (karawitan) yang dimainkan oleh dua instrumen yang saling bersahutan dengan nada berbeda.

Irama. *Irama* adalah perbandingan antara jumlah pukulan ricikan *saronpenerus* dengan *ricikanbalungan*. Contohnya, *ricikanbalungan* satu kali *sabetan* berarti empat kali *sabetansaronpenerus*. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan *gatra*.

Irama Tanggung. *Irama tanggung* adalah tingkatan irama di dalam satu *sabetan* balungan berisi dua *sabetan* saron penerus.

Kanca. *Kanca* adalah teman, sahabat, rekan.

Kintilan. *Kintilan* adalah istilah *tabuhan* dalam karawitan Jawa yang dimainkan oleh dua instrumen dengan nada yang sama, dengan cara mengikuti instrumen yang pertama.

Koor. *Koor* adalah teknik untuk vokal, yang dilakukan secara bersama-sama dengan lagu yang sama.

Laras. *Laras* berarti: 1. sesuatu yang bersifat enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati; 2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (*panunggul, gulu, dhadha, pelog, lima, nem, dan barang*); 3. tangga nada atau scale/gamme, yaitu susunan nada-nada yang jumlah dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.

Laya. *Laya* Dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan irama.

Mbalung. *Mbalung* adalah salah satu istilah teknik pukulan dalam karawitan Jawa yang dimainkan dengan pukulan satu nada saja.

Merong. *Merong* adalah suatu bagian dari balungan *gendhing* (kerangka *gendhing*) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian *buka* dengan bagian *balungan gendhing* yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu *gendhing* atau *balungan gendhing* yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem *garap* yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk.

Nepsu. *Nepsu* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti nafsu, dorongan keinginan-keinginan yang muncul dari dalam diri.

Pathet. *Pathet* adalah situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.

Pathetan. *Pathetan* adalah salah satu istilah dalam musik tradisi Jawa (karawitan) yang terdiri dari beberapa instrument, yaitu rebab, gender, suling, dan vokal.

Pèlog. *Pèlog* adalah istilah untuk sekelompok nada dalam karawitan Jawa yang terdiri atas susunan nada: 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 4 (*pat*), 5 (*ma*), 6 (*nem*), dan 7 (*pi*).

Pengrawit. *Pengrawit* adalah sebutan untuk musisi karawitan Jawa.

Pola.*Pola* adalah: 1. gambar yang dipakai untuk contoh batik; 2. corak batik atau tenun; rasi atau suri; 3. potongan kertas yang dipakai sebagai contoh membuat baju; model; 4. sistem; cara kerja; 5. bentuk (struktur) yang tetap.

Rambahan.*Rambahan* merupakan indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi balungan gendhing.

Rasa.*Rasa* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti rasa, dunia mental, dunia persepsi, dan dunia emosi.

Ritme.*Ritme* adalah cepat lambatnya perjalanan irama dalam sebuah gending.

Sèlèh.*Sèlèh* adalah nada akhir dari gendhing yang memberikan kesan selesai.

Slèndro.*Slèndro* adalah istilah untuk sekelompok nada dalam karawitan Jawa yang terdiri atas susunan nada: 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*ma*), dan 6 (*nem*).

Senggrèngan.*Senggrèngan* adalah istilah untuk instrumen rebab pada karawitan Jawa.

Teknik. *Teknik* merupakan: 1. pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu dengan hasil industri; 2. cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; 3. metode atau sistem mengerjakan sesuatu.

Unison.*Unison* adalah istilah dalam musik yang dilakukan baik vokal atau instrumen secara bersama dengan nada yang sama.

BAB I

PENDAHULUAN

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Banyak orangtua ingin memberikan pendidikan musik kepada anak-anak mereka sejak dini. Sebelum melakukan hal serupa, ada baiknya anda mengetahui lebih dahulu apa sebenarnya manfaat musik bagi anak. Musik memang memiliki pengaruh terhadap beberapa aspek perkembangan anak dan hal itu sudah dibuktikan lewat penelitian. Beberapa manfaat musik adalah untuk membantu meningkatkan daya konsentrasi, meningkatkan rasa percaya diri, merangsang sistem saraf otak, meningkatkan kemampuan koordinasi motorik, dan melatih kesabaran. Manfaat tersebut terutama diperoleh saat anak mempelajari musik. Perlu kita pahami bahwa hendaknya orangtua memperkenalkan jenis musik yang memiliki tingkat irama dan nada yang kompleks, misalnya musik klasik seperti lagu-lagu karangan Mozart, Bach, dan lain-lain. Yang perlu dihindari adalah musik-musik berirama keras seperti musik rock. Selain itu, sebaiknya musik yang diperdengarkan kepada bayi atau anak tidak berlebihan, baik frekuensi maupun volumenya. Ingat, anak butuh saat-saat tenang. Volume musik jangan terlalu keras karena bisa berpengaruh buruk pada gendang telinga si kecil.

Pendidikan musik merupakan cara untuk mengembangkan bakat bermusik setiap orang. Pengaruh musik sangat penting di dalam menyeimbangkan pikiran, kehendak, dan perasaan manusia. Pendidikan seni juga pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas anak sehingga terbentuk sikap yang apresiatif, kritis, dan kreatif bagi kepribadian anak. Selain itu musik juga dapat memperbaiki konsentrasi, meningkatkan kognitif, afektif, psikomotor, fisiologis, dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, pendidikan musik dapat menjadi salah satu faktor yang dapat diterapkan sebagai pembentuk sikap dan kecerdasan khususnya untuk anak usia sekolah dasar hingga menengah atas.

Edukasi musik klasik semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat Indonesia. Musik klasik dalam hal ini adalah music-musik daerah di nusantara. Perkembangan edukasi musik klasik didukung dengan sekolah yang terus bertambah dan lahirnya bakat-bakat baru yang mengharumkan nama bangsa. Jika dulu masyarakat kurang mengapresiasi musik klasik, sekarang antusias masyarakat terhadap musik klasik telah berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya konser musik klasik yang digelar dan banyaknya masyarakat yang menghadiri konser klasik tersebut. Masyarakat pun turut memberikan respon positif terhadap pertunjukan musik klasik melalui ulasan dan artikel. Dapat dilihat bahwa musik klasik semakin digemari dalam kalangan masyarakat Indonesia.

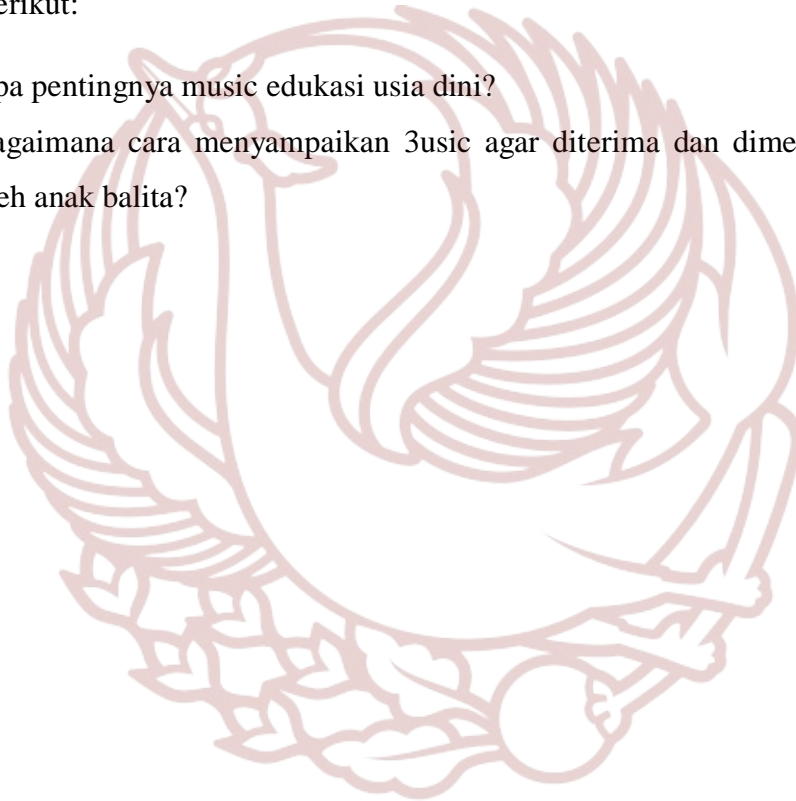
Banyaknya inovasi baru mengenai perkembangan music klasik di berbagai daerah berbanding terbalik dengan lagu-lagu *dolanan* khususnya di Jawa Tengah yang hampir hilang seiring perkembangan teknologi yang canggih. Lagu *dolanan* hingga kini sudah tidak lagi dinyanyikan dan dimainkan oleh anak-anak usia dini. Edukasi dalam memperkenalkan lagu *dolanan* sangat diperlukan sebagai salah satu pelestarian warisan budaya. Beberapa lagu *dolanan* yang akan diperkenalkan yaitu Gundul-gundul pacul, Cublak-cublak suweng, Jaranan, dan Jamuran.

Edukasi musik klasik bermanfaat dalam membentuk kepribadian anak terhadap lingkungan sekitarnya, yaitu dapat bersosialisasi dan menjadi pribadi yang disiplin. Anak nantinya belajar berkolaborasi bersama orang-orang baru yang secara tidak langsung dapat membentuk kemampuan untuk bersosialisasi dan kerjasama tim. Pribadi yang disiplin juga akan terbentuk dalam diri anak melalui latihan rutin dengan alat musik kepunyaannya. Anak cenderung akan meluangkan waktu untuk berlatih dan menetapkan target yang ingin diperoleh setiap berlatih. Ketika mendapatkan pekerjaan musik bersama orang lain, karakter disiplin akan dinilai sebagai kualitas baik dari anak.

Hal ini menginspirasi penulis untuk menciptakan karya musik yang mampu mengedukasi anak dibawah lima tahun. Berdasarkan latar belakang penulis yang menekuni bidang ilmu karawitanologi, maka karya tersebut diwadahi dalam perangkat gamelan. Dalam upaya pengenalan gamelan kepada anak usia dini, maka

penulis memberanikan diri mengambil langkah tersebut untuk memberikan stimulus kepada para penonton khususnya orang tua dan para guru supaya mau mencoba mengenalkan kesenian nativenya sejak usia dini. Hal tersebut sangat penting diperhatikan, dan untuk menunjang serta mendorong gerakan cinta gamelan sejak dini maka target luaran dari penelitian ini salah satunya adalah kepingan DVD yang berisi rekaman yang akan dibagikan secara cuma-cuma ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/ Kelompok Bermain (KB) maupun Taman Kanak-kanak (TK) di beberapa tempat. Dari apa yang tertulis diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pentingnya music edukasi usia dini?
2. Bagaimana cara menyampaikan music agar diterima dan dimengerti mudah oleh anak balita?



BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu (Suliha, 2002). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus diupayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

“Seni Gamelan Jawa Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa”, Sukinah memberikan metode pembelajaran gamelan dengan mengajarkan *menabuh* gamelan bersama anak-anak autis di sekolah luar biasa. Walaupun *gendhing* yang diajarkan *gendhing* yang sudah ada artikel ini memberikan informasi mengenai metode yang digunakan.

Kiki Zakiah lewat tulisannya “Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode” tahun 2008. Kiki menjelaskan etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas dalam lingkup budaya. Kajian ini ditujukan pada peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat. Etnografi adalah suatu bangunan yang menguraikan teknik, teori dan deskripsi suatu budaya. Sementara itu, tidak ada kebudayaan yang lahir tanpa komunikasi. Dengan demikian, penelitian etnografi dalam konteks ini berusaha menguraikan secara detail bagaimana perilaku komunikasi itu terjadi. Bagaimana bahasa yang digunakan serta sejauh mana masyarakat menyakini kebenaran makna dan arti dari bahasa itu. Dalam konteks ini, karawitan didudukkan sebagai bahasa. Oleh karena itu etnografi musik (baik teks maupun konteks) adalah konstruksi penting dari pertunjukan yang tidak dapat dihilangkan. Lebih jauh, Indah Sri Pinasti lewat artikelnya “Etnografi

Indonesia” tahun 2007 menjelaskan bahwa etnografi berujud deskripsi dan analisa tentang satu masyarakat yang didasarkan pada penelitian lapangan, menyajikan data-data yang bersifat hakiki untuk semua penelitian antropologi budaya. Kejelasan dan keruntutan penggambaran situasi yang terjadi sebagai sebuah peristiwa budaya, lewat metode ini, dapat diulas dengan cermat dan detail.



BAB III METODE

PENELITIAN

Berdasarkan sifat masalah kajian maka kerja penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif dan interpretatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian dalam ranah ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia, dalam konteks wilayah dan kebahasaannya. Metode ini diterapkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan didasarkan pada pandangan subjek yang diteliti atau dengan perspektif emik, yang dibatasi dalam konteks khusus yang meliputi subjek.

Mengikuti prosedur dalam metode kualitatif, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara yang satu sama lainnya saling berkaitan. Dimulai dengan observasi ke lapangan, yaitu menelusuri data-data tertulis dan dokumentasi berbentuk rekaman audio visual tentang subjek yang diteliti, serta melakukan pengamatan secara langsung aktifitas anak dibawah lima tahun. Tahap berikutnya, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik wawancara langsung, yakni pada beberapa narasumber yang ditentukan berdasarkan profesi dan kredibilitasnya terkait dengan data yang dibutuhkan dalam kajian. Secara lebih terperinci, teknik pengumpulan data tersebut dilakukan sebagai berikut:

Pertama, pengumpulan data ditempuh dengan melakukan wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan para narasumber yang memiliki kredibilitas jawab yang kompeten dengan topik penelitian. Beberapa nara sumber tersebut dalam konteks ini adalah orang-orang yang menjadi terlibat langsung dengan subjek penelitian seperti pelatih, ketua, pengrawit masyarakat peminat. Sementara untuk memperkuat data yang diperoleh dari nara sumber utama tersebut, penulis juga akan mengkorelasikannya dengan nara sumber pembanding, yakni para budayawan, pendidik, pengamat seni, serta beberapa akademisi yang berkecimpung dalam dunia seni.

Selanjutnya pencarian data dilakukan dengan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dalam mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penulis menyadari, bahwa sumber-sumber tersebut berserakan di mana-mana. Namun demikian, guna memberi satu kepastian awal, studi pustaka akan lebih difokuskan pada institusi kesenian seperti Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Terakhir, penulis akan melakukan studi dan jelajah data dalam bentuk video-audio, maupun auditif gerak lagu dolanan anak. Jelajah data yang demikian dapat diperoleh dari perusahaan-perusahaan rekam yang dalam perkembangannya pernah berhubungan dengan subjek penelitian.

Pada dasarnya metode yang dilakukan dalam penelitian ini bekerja dalam ruang lingkup penelitian kualitatif. Penelitian yang demikian menekankan pada indentifikasi data, analisis data, klasifikasi data dan terakhir adalah eksplanasi data. Pertama, identifikasi dilakukan dalam memilih sumber-sumber data relevan dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan, studi pustaka serta kaset-keset rekaman (audio-visual maupun audio) yang berhubungan. Setelah identifikasi data dilakukan, selanjutnya data-data tersebut dianalisis, sehingga dapat diketahui tingkat keabsahan atau kebenaran data yang diperoleh.

Pada konteks ini analisis data merupakan suatu rangkaian proses terpenting, karena dengan melakukan analisis secara cermat dan dalam, pada akhirnya penulis dapat mengkategorisasikan data berdasar atas kebutuhan penulisan. Hal yang demikian juga biasa disebut dengan klasifikasi data, yakni sebuah proses untuk mengelompokkan barang-barang yang dianggap mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu. Dengan demikian, klasifikasi bekerja ke dua arah yang berlawanan. Pertama, mempersatukan satuan-satuan ke dalam suatu kelompok. Kedua, memisahkan kesatuan-kesatuan tersebut dari kelompok yang lain. Terakhir, setelah data-data dianalisis dan dikategorisasikan berdasar atas kebutuhannya, kemudian dilakukan eksplanasi atau pemaparan. Pemaparan data adalah proses akhir yang diperoleh dengan menghubungkan atau saling mengkaitkan antara data satu dengan yang lain dalam untaian deskripsi teks secara runtut dan koheran, sehingga dapat diperoleh eksplanasi data yang bersifat kronologis.

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

A. Pentingnya Edukasi

Kepribadian seseorang terbentuk sejak kecil, maka dari itu pembentukan dan pengembangan potensi manusia baik jasmani maupun rohani sebaiknya di bentuk sejak dini. Ada tiga ranah yang populer di kalangan dunia pendidikan yang menjadi lapangan garapan pembentukan kepribadian peserta didik atau siswa.

1. Kognitif: mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu hingga menjadi tahu, kemudian pada tahap berikutnya ia mampu membudi dayakan akalnya menjadi kecerdasan dalam berfikir.
2. Afektif: yang berhubungan dengan perasaan atau emosional, yang melahirkan sikap seperti; simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini membentuk kecerdasan emosional.
3. Psikomotorik: adalah berkenan dengan action, perbuatan, perilaku, dan seterusnya. Apabila disinkronkan ketiga ranah dapat disimpulkan bahwa dari memiliki pengetahuan, kemudian memiliki sikap, dan selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. (Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Prenada Media, 2004), Cet, 1, hal. 222.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik harus diajarkan kepada anak dari sejak kecil, karena kebiasaan itu akan melekat pada jiwanya sampai ia dewasa. Demikian pula kalau anak terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tercela tanpa dibimbing kearah yang baik, maka setelah dewasa sukar mengarahkannya kepada hal-hal yang baik.

Monty mengatakn sebagai yang dikutip dari Goleman bahwa kecerdasan emosional (*Emotional Quotien/EQ*), hal ini dapat dilihat jika anak mampu

mengendalikan diri ketika marah, takut, gembira, kasmaran, dan terkejut, terpesona, muak, tersinggung, dan berduka.((Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, Mendidik Kecerdasan, (Jakarta: Media Grafika,2003),Hal.33.). Jadi, inti dari kecerdasan emosi ini ditandai ketika anak mampu mengendalikan diri dalam segala keadaan, baik dalam keadaan suka maupun duka. Ketika mendapatkan kesenangan ia tidak terlalu gembira tetapi dapat mensyukuri, ketika mendapat musibah ia tidak terlalu bersedih tetapi dapat bersabar. Sehingga ia tidak akan terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang mencelakakan dirinya sendiri.

Anak prasekolah sebagai individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, memiliki karakteristik yang unik. Irama perkembangan anak dalam pra sekolah bersifat alamiah, sehingga pada dasarnya anak tidak senang dipaksa maupun di desak untuk melakukan sesuatu secara cepat. Pada diri anak pra sekolah sudah mulai tumbuh kemandirian dan harga diri namun cara berpikirnya masih egosentris (memandang sesuatu dari cara pandang sendiri). Anak prasekolah adalah peniru ulang yang sangat menyukai proses. Kegiatan yang menyenangkan bagi anak seperti bermain, akan di ulang-ulang oleh anak. Anak sebelum sekolah mereka belajar melalui bermain, dengan menggunakan inderanya.(Yudrik Jahja dkk, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Cet. 1 hal. 12.)). Pada masa ini anak mengalami proses pembelajaran dengan cara bermain dan tidak ingin di paksa. Orang tua atau guru harus memahami perkembangan anak agar apa yang diharapkan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dalam rangka menyiapkan anak menjadi pembelajaran yang bermotivasi tinggi, dibutuhkan suatu program pembelajaran yang dapat menjadi dasar pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan zaman. Anak perlu dibekali kompetensi menjadi individu yang kritis, kreatif, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakatnya, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak memiliki kompetensi kritis, kreatif,

memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakatnya, serta dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupannya kelak dikemudian hari, maka diperlukan program pembelajaran strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang baik yang dapat mendukung kompetensi dasar yang diinginkan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 bab I pasal 3 tahun 2003. Yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak dari lahir sampai 6 tahun yang harus mendapat layanan pendidikan dalam pengembangan jasmani dan psikologis. Hal utama yang harus disadari bahwa pembelajaran harus selalu mengacu dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, serta perlu diperhatikan bahwa bermain adalah hal yang penting bagi pembelajaran anak. (Agus F. Tangyong, dkk, Pengembangan Anak Usia Dini Suatu Panduan Bagi Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. VI)). Di balik sebuah permainan, permainan tidak bisa dipandang atas dasar bahwa ia merupakan sesuatu yang menghabiskan dan menyia-nyiaikan waktu, tetapi harus dipandang sebagai sesuatu yang mutlak diperlukan bagi pertumbuhan anak. (Muhammad Suwaid (penerjemah; Salafuddin Abu Sayyid), Mendidik Anak Bersama Nabi saw; Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan Para Salaf, (Surakarta: Arafah, 2009), Cet. 7, hal. 309.)). Dalam proses belajar sambil bermain tersebut perilaku anak distimulus, sehingga menghasilkan efek berupa:

1. Fisik: pemberian kesempatan untuk anak agar beraktifitas dan berpartisipasi guna menggerakkan otot-otot.
2. Moral: menumbuhkan keinginan dari dalam diri anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
3. Emosional: menciptakan lingkungan di sekolah yang dapat meredam gejolak emosi dan mendukung berkembangnya emosi yang positif.
4. Intelektual: memberikan stimulasi positif bagi perkembangan intelektual anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

5. Spiritual: membimbing dan melatih anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.

Pembelajaran merupakan proses yang disusun atau dibentuk sedemikian rupa oleh guru untuk membuat peserta didik belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar. Wina Menjelaskan sebagaimana yang dikutip dari beberapa ahli tentang strategi pembelajaran anatara lain adalah sebagai berikut:

1. David mengatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa, yang didalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, kemudian strategi disusun untuk mencapai tujuan. (Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet, 5, hal. 126.))
2. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
3. Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.
4. Syaiful dan Aswan mengatakan strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak sebagaimana diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Setidaknya ada empat persoalan pokok yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet.3, hal. 5-8.))

Pertama, guru harus mengetahui tujuan atau perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan. *Kedua*, memilih cara pendekatan yang paling tepat dan efektif dalam mencapai sasaran. Misalnya akan sangat berbeda jika guru menerangkan konsep keadilan jika ditinjau dari sudut pandang agama dan sudut pandang ekonomi atau sudut pandang ilmu yang lainnya. Untuk itu diperlukan kejadian dalam melakukan pendekatan pembelajaran. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi, karena itu diperlukan variasi agar proses belajar tidak membosankan dan pencapaian

lebih efektif. *Keempat*, menetapkan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai, karena dengan penilaian ini dapat diketahui sejauh mana ketercapaian atau ketertinggalan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang harus dipersiapkan guru yang di dalamnya memuat seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

B. Deskripsi karya

Pengenalan lagu daerah adalah kewajiban seorang pendidik untuk menanamkan rasa cinta tanah air terhadap anak usia dini. Untuk membuatnya menarik maka beberapa lagu daerah dibawah diaransemen ulang dengan tujuan anak tertarik dan mau mengenalnya.

Lagu I. Gundul-gundul Pacul Pelog Barang

Grambyangan gender pelog barang kemudian dilanjutkan jineman

Buka Celuk:

3 5 3 5 z6xc@ 7 . . # @ . z7x
c5 6

Gun- dul- gun- dul pa- cul gem-be leng- an

. . 3 5 j.3 5 zjc6c@ z7x xc# . # @ .
z7x c5 6

Nyunggi- nyunggi wa- kul gem-be leng -an

. . 5 z6x xj.c7 z7x xjx.c@ @ # @ 6 5
5 zj6c7 zj5xkj6c53

Wa- kul ngglim-pang se- ga- ne da- di sak ra-tan



Intro:

3 5 . 7 . 6 j.6 7 6 j.5 j.7 6 5 3

. k3j3k.3 j32 3 . k7j7k.7 j76 7 . k6j6k.6 j65 6 .
k3j3k.3 j32 3

Balungan:

. 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 7

. 5 . 7 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3

Disajikan dengan balungan ngracik dan bonang imbal banyumasan

Bonang barung & penerus

j36 3 j36 3 j36 3 j36 3

j75 7 j75 7 j63 6 j63 6

Transisi:

. 7 . 6 . 5 . 3

j7kj.6 j56 j75 6 3 j23 j12 3

Gundul-gundul pacul-cul gembelengan

Nyunggi-nyunggi wakul-kul gembelengan

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

wakul ngglimpang segane dadi saklatar

lagu ini menjadi perbincangan yang menarik ketika menyebut siapapenciptanya. Sampai sekarang terdapat dua sumber pencipta yaitu Sunan Kalijaga sekitar tahun 1400 an dan R.C Hardjosubroto. Lagu ini berisi tentang ungkapan kelucuan terhadap anak kecil dengan potongan rambut botak (Jawa = *gundhul*) yang berjalan dengan lagak sombong tapi kena batunya, karena tempat nasi yang dibawanya jatuh dan berceceran oleh ulahnya sendiri. Lagu ini bisa menyiratkan makna untuk jangan meniru sikapnya yang berlagak sombong.

Makna filosofi didalam lagu ini kurang lebih, seperti yang kita tahu, gundul berarti kepalayang rambutnya dicukur habis. Kepala adalah lambang kehormatan sedangkan rambut adalah mahkota lambang keindahan. Maka gundul artinya kehormatan tanpa mahkota. Pacul sebagai salah satu alat pertanian yang terbuat dari lempeng besi segi empat ini melambangkan kawula rendah yang kebanyakan adalah petani. Jadi, gundul gundul pacul itu artinya bahwa seorang pemimpin sesungguhnya bukan orang yang diberi mahkota tetapi dia pembawa pacul untuk mencangkul, menguapayakan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Orang Jawa sendiri memiliki filosofi tentang pacul, pacul itu katanya adalah papat kang ucul atau empat yang lepas. Maksudnya adalah kemuliaan seseorang akan sangat tergantung pada empat hal. Yakni, bagaimana seseorang menggunakan matanya, hidungnya, telinganya, dan mulutnya. Mata itu seharusnya digunakan untuk melihat kesulitan rakyat, telinga digunakan untuk mendengar nasihat, hidung digunakan untuk mencium wewangian kebaikan, dan mulut digunakan untuk berkata-kata adil. Jika, keempat hal tersebut lepas dari seorang pemimpin maka lepaslah sudah kehormatannya.

Kemudian arti *gembelengan* yaitu besar kepala, sombong, dan suka bermain-main dalam menggunakan kehormatannya. Banyak pemimpin yang lupa bahwa dirinya sesungguhnya mengemban amanah rakyat, tetapi dia malah menggunakan kekuasaannya sebagai kemuliaan dirinya, menggunakan kedudukannya untuk berbangga-bangga di antara manusia, dan menganggap kekuasaan itu karena kepandaianya.

Selanjutnya arti *nyunggi nyunggi wakul-kul* maksudnya adalah membawa bakul (tempat nasi) di kepalanya. Wakul sendiri menyimbolkan kesejahteraan rakyat, kekayaan negara, sumber daya, pajak, dan sebagainya. Banyak pemimpin yang lupa bahwa dia mengemban amanah penting membawa bakul di kepalanya. Artinya bahwa kepala yang dia anggap sebagai kehormatannya berada di bawah bakul milik rakyat. Pemilik bakul lebih tinggi kedudukannya dibandingkan pembawa bakul karena ia hanyalah pembantu si pemiliknya. Dan sekarang banyak sekali pemimpin yang masih gembelengan, melenggak lenggokan kepalanya dengan sombong, mereka pun bahkan bermain-main dengan kedudukannya. Akibat dari semua itu ya *wakul ngglimpang segane dadi sak latar*, bakul terguling dan nasinya tumpah kemana-mana. Artinya, jika pemimpin gembelengan maka sumber daya akan tumpah kemana-mana, tidak terdistribusi dengan baik dan kesenjangan muncul dimana-mana. Nasi yang sudah tumpah ke tanah sudah tidak bisa untuk dimakan lagi karena kotor.

Jadi, *Gundul gundul Pacul-cul* artinya orang yang keempat inderanya (mata, hidung, telinga, dan mulut) tidak digunakan dengan baik akan mengakibatkan *Gembelengan* atau sombong. Sedangkan *Nyunggi nyunggi wakul-kul* artinya siapa yang menjunjung amanah rakyatnya dengan *Gembelengan* (sombong hati) maka akhirnya akan *Wakul Ngglimpang* atau amanahnya akan jatuh dan tidak bisa dipertahankan sehingga *Segane dadi sak latar*, kepemimpinannya itu berantakan sia-sia, tidak bisa bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat.

Lagu II:

Cublak-cublak suweng, Slendro Sanga

Cublak-cublak suweng, suwenge ting gelenter

Mambu ketundhung gudel

Pak empo lera-leru sapa ngguyu ndelikake

Sir sir pong dele gosong

Sir sir pong dele gosong

Arti syair:

Cublak Suweng = tempat Suweng. Suweng adalah anting perhiasan wanita Jawa. Jadi, Cublak-cublak suweng, artinya ada tempat harta berharga, yaitu Suweng (Suwung, Sepi, Sejati) atau Harta Sejati. Suwenge Teng Gelenter = suweng berserakan. Harta Sejati itu berupa kebahagiaan sejati sebenarnya sudah ada berserakan di sekitar manusia. Mambu (baunya) Ketundhung (dituju) Gudel (anak Kerbau). Maknanya, banyak orang berusaha mencari harta sejati itu. Bahkan orang-orang bodoh (diibaratkan Gudel) mencari harta itu dengan penuh nafsu ego, korupsi dan keserakah, tujuannya untuk menemukan kebahagiaan sejati. Pak empo (bapak ompong) Lera-lere (menengok kanan kiri). Orang-orang bodoh itu mirip orang tua ompong yang kebingungan. Meskipun hartanya melimpah, ternyata itu harta palsu, bukan Harta Sejati atau kebahagiaan sejati. Mereka kebingungan karena dikuasai oleh hawa nafsu keserakahannya sendiri. Sopo ngguyu (siapa tertawa) Ndhelikake (dia yg menyembunyikan). menggambarkan bahwa barang siapa bijaksana, dialah yang menemukan Tempat Harta Sejati atau kebahagiaan sejati. Dia adalah orang yang tersenyum-sumeleh dalam menjalani setiap keadaan hidup, sekalipun berada di tengah-tengah kehidupan orang-orang yang serakah. Sir (hati nurani) pong dele kopong (kedelai kosong tanpa isi). Artinya di dalam hati nurani yang kosong. Maknanya bahwa untuk sampai kepada Tempat Harta Sejati (Cublak Suweng) atau kebahagiaan sejati, orang harus melepaskan diri dari kecintaan pada harta benda duniawi, mengosongkan diri, rendah hati, tidak merendahkan sesama, serta senantiasa memakai rasa dan mengasah tajam Sir-nya atau hati nuraninya. Sir (hati nurani) pong dele kopong (kedelai kosong tanpa isi). Artinya di dalam hati nurani yang kosong. Maknanya bahwa untuk sampai kepada Tempat Harta Sejati (Cublak Suweng) atau kebahagiaan sejati, orang harus melepaskan diri dari kecintaan pada harta benda duniawi, mengosongkan diri, rendah hati, tidak merendahkan sesama, serta senantiasa memakai rasa dan mengasah tajam Sir-nya atau hati nuraninya. (<http://www.suarawajarfm.com/2015/12/21/10946/sejarah-permainan-tradisional-cublak-cublak-suweng.html>)

Permainan Cublak-cublak suweng, salah satu karya Sunan Giri (1442 M), seorang ulama sekaligus budayawan yang sangat hebat. Dakwahnya tidak memaksa namun justru menjadikan rasa untuk hanyut didalamnya. Metode ini ternyata sangat ampuh untuk menjadikan daya tarik orang-orang Jawa awam terhadap Islam. Melalui seni budaya yang berupa gamelan, tembang, ataupun karya sastra lainnya menjadikan Sunan Giri sebagai sosok yang dikagumi hingga kini.

Cublak-cublak suweng merupakan permainan yang dimainkan minimal 3 orang, dan akan semakin menarik jika dimainkan oleh 7 hingga 8 orang. Permainan ini dimulai dengan menentukan salah satu dari peserta permainan untuk menjadi Pak Empo, tokoh utama dalam permainan ini. Pak Empo bertugas mencari sebuah kerikil, atau batu kecil (diibaratkan suweng) yang akan disembunyikan peserta lain. Sebelumnya Pak Empo berbaring telungkup di tengah-tengah peserta, kemudian peserta lain menaruh telapak tangannya menghadap ke atas di punggung Pak Empo.

Lagu disajikan dengan kothekan kenthongan yang didalamnya terdapat beberapa pola-pola tabuhan gaya banyuwangen

Lagu III:

Jaranan, Pelog Nem

.231 .231 .231 .235

.235 .235 .235 6321

.235 .653 123. 5321

.235 .653 123. 5321

Jaranan- jaranan jarane jaran teji

Jaranan- jaranan jarane jaran teji

Sing nunggang ndara bei

Sing ngiring para mantri

Jreg-jreg nong, jreg-jreg nong jarane turut lurung

Gedebug krincing gedebug krincing prok-prok gedebug jeder

Gedebug krincing gedebug krincing prok-prok gedebug jeder

Lagu ciptaan Ki Hadi Sukatno menjadilagu idola anak-anak kecil. Tembang dolanan jaranan sebenarnya hanya terdiri atas empat larik, untuk larik berikutnya hanya diulang-ulang. Bila kita lihat syairnya terdapat beberapa makna dan nilai budi pekerti yang tersirat dalam tembang macapat tersebut salahsatunya adalah kebersamaan.

Pada syair *sing numpak ndara bei*, *sing ngiring para mantri*, syair tersebut terdapat rasa saling kepedulian dan kebersamaan antara orang yang berpangkat dengan bawahan. Kebersamaan yang saling membutuhkan, ini berarti bahwa orang yang mempunyai kedudukan diatasnya memerlukan bantuan orang yang memiliki kedudukan lebih rendah, begitu juga sebaliknya. Kedudukan atau jabatan yang tinggi tersebut diibaratkan bagai ndara bei yang membutuhkan pengawalan dan perlindungan dari menterinya yang dianggap mempunyai jabatan lebih rendah.

Norma serta adat dalam budaya jawa mengajarkan bahwa, seseorang yang mempunyai kedudukan yang lebih rendah harus menghormati orang yang berkedudukan diatasnya. Contoh pada cakepan yang tampak pada syair *sing numpak ndara bei*, *sing ngiring para mantri*. Pada *cakepan* atau lirik tersebut ndara bei dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada para menterinya, karena kata dan sebutan ndara bei hanya digunakan untuk menyebut seseorang yang mempunyai kedudukan yang tinggi dan keturunan ningrat. Apalagi ditunjang dengan tunggangan kuda yang tinggi besar yang harus diiringi oleh para menterinya. Oleh karena itu, tugas para menteri adalah mengawal ndara bei tersebut. Disini jelas bahwa pemahaman budi pekerti yang harus ditanamkan adalah sikap menghormati yang lebih sepuh atau tua atau yang lebih tinggi derajat dan jabatannya.

BAB V

LUARAN PENELITIAN ARTISTIK (Penciptaan Seni)

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan. Kegiatan-kegiatan penelitian selama 6 bulan tersebut terdiri atas: (1) Pengumpulan data penyusunan konsep karya musik; (2) Proses latihan karya musik; (3) Perubahan dan pemantapan materi; (4) Pertunjukan hasil karya musik; dan (5) Seminar dan Laporan akhir hasil karya musik.

Selain laporan, artikel dan DVD karya ini juga sudah dilatihkan ke beberapa anak-anak balita, lebih jelasnya akan disampaikan sebagai penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dilingkungan kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri dalam satu tahun kedepan.

JADWAL PELAKSANAAN

Berikut jadwal dan rencana kerja yang direncanakan dan terlaksana sesuai jadwal:

NO.	KEGIATAN PENELITIAN/ PENCIPTAAN SENI	BULAN					
		JUNI	JULI	AGST	SEP	OKT	NOP
1.	Pengumpulan Data dan Penyusunan Konsep Karya Musik						
2.	Proses Latihan Karya Musik						
3.	Perubahan, Pemantapan Materi						
4.	Pertunjukan Hasil Karya Musik						
5.	Seminar dan Laporan Akhir Hasil Karya Musik						

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew N. Weintraub. *Dangdut: Identitas dan Budaya Indonesia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.
- Aton Rustandi Mulyana. "Dimensi Rame: Gejala, Bentuk dan Ciri" dalam *Jurnal Humaniora*, Volume 12 No. 1 tahun 2012.
- Bambang Sunarto. "Sholawat Campurngaji: Studi Musikalitas, Pertunjukan, dan Makna Musik Rakyat Muslim Pinggiran". Tesis S-2. Program Studi Pengkajian Seni, Minat Studi Musik Nusantara pada Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2006.
- Kiki Zakiah. "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode" dalam *Jurnal Mediator*, Volume 9 No.1 Juni 2008.
- Sri Hastjaryo, Gunawan. "Macapat I-II-III". ASKI: Surakarta, tt.
- Supanggah, Rahayu. "Pokok-pokok Pikiran Tentang Garap". Makalah disampaikan dalam diskusi jurusan Karawitan ASKI Surakarta, 1983.
- _____. *Bothekan Karawitan I. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, 2002
- _____. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press, 2009.
- _____. "Balungan", dalam *Jurnal Masyarakat Musikologi Indonesia* Tahun I Vol. 1, 1990.
- Waridi. *Potensi, Sifat, Serta Kondisi Musik Nusantara, dan Pendekatan Dalam Kekaryaannya Karawitan*. Surakarta: STSI, 2002.

Narasumber:

1. Heni Fatma (43 th), Sanggrong 2/6, Sanggrong, Jatiroto, Wonogiri. Seorang Guru TK Dharma Wanita II Sanggrong.
2. Mami Cempaka (48 th), Kentheng 7/12, Jatisrono, Wonogiri. Guru MTS Jatisrono dan Pelatih Sanggar Tari Cempaka Putri Jatisrono.
3. Suratno (36 th), Sapatan 3/9, Kembang, Jatipurno, Wonogiri. Lurah dan Pelatih tari anak-anak di SD N Kembang III.

Lampiran

Foto Kegiatan



Foto 1. Pengenalan lagu dolanan kepada anak-anak
(oleh, Mutiara Dewi)



Foto 2: Proses latihan
(oleh, Mutiara Dewi)



Foto 3: Persiapan check sound
(Oleh, Mutiara Dewi)

Rekapitulasi Beaya Kekaryaan

Dana yang diusulkan dalam penelitian kekaryaan seni ini sebesar Rp. 18.000.000, (delapan belas juta rupiah) dengan perincian sebagai berikut.

No	Jenis Pengeluaran	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium	1. Honorarium narasumber, 3 orang x @ Rp. 1.500.000,- 2. Honorarium pendukung karya 12 orang @ Rp. 250.000,-	Rp. 4.500.000,- Rp. 3.000.000,-
JUMLAH NO. 1			Rp. 7.500.000,-
2.	Bahan habis dan peralatan	1. Kertas HVS A4 3 rim @ Rp. 100.000,00 2. Tinta komputer 1 box @ Rp. 250.000,- 3. Pulpen 5 buah @ Rp. 10.000,- 4. Flash Disk 5. Buku Skrip 5 buah @ Rp. 10.000,- 6. Battery Alkaline 4 pak @ Rp.25.000,- 7. Kaset video MDV 2 dus @ Rp.50.000,- 8. Lighting, sound sistem ,dan sewa pakaian saat pertunjukan 9. Biaya tak terduga	Rp. 300.000,- Rp. 250.000,- Rp. 50.000,- Rp. 400.000,- Rp. 50.000,- Rp. 100.000,- Rp. 100.000,- Rp. 1.000.000,- Rp. 840.000,-
JUMLAH NO. 2			Rp. 3.090.000 ,-
3.	Perjalanan dan konsumsi	1. Transport ke rumah dan tempat pendidikan narasumber serta uang makan dalam wawancara dengan narasumber 2. Transport pengkarya dan uang makan dalam proses	Rp. 600.000,- Rp. 2.250.000,-

		latihan 15 kali @ Rp. 150.000,-	
		3. Transport dan konsumsi pendukung karya saat latihan: 10 orang x 15 @ Rp. 10.000,-	Rp. 1.500.000,-
		4. Konsumsi pada saat pertunjukan 10 orang @ Rp. 20.000,-	Rp. 200.000,-
JUMLAH NO. 3			Rp. 4.550.000 ,-
4.	Pembuatan Proposal, Laporan hasil , Publikasi, dokumentasi, dll.	1. Pembuatan Proposal (print dan jilid) 4 buah @ Rp. 30.000,- 2. Pembuatan notasi untuk latihan 20 x Rp 5.000,- 3. Biaya pengetikan pembuatan laporan akhir hasil karya musik 100 hal @ Rp. 1.000,- 4. Biaya penggandaan laporan Karya Senit: 4 eks, @ Rp. 60.000,- 5. Makalah untuk Seminar dan Publikasi di Jurnal. 6. Dokumentasi	Rp. 120.000,- Rp. 100.000,- Rp. 100.000,- Rp. 240.000,- Rp. 300.000,- Rp. 2.000.000,-
JUMLAH NO. 4			Rp. 2.860.000,-
JUMLAH KESELURUHAN			Rp. 18.000.000,-

Lampiran 1:

Justifikasi Anggaran Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

(Untuk tahun berjalan/ 6 bulan efektif)

Dana yang diusulkan dalam Penelitian Kekaryaannya Seni ini sebesar Rp. 18.000.000,- (delapan belas juta rupiah). Namun demikian setelah dikurangi pajak penghasilan sebesar 15%, maka dana yang diperoleh sebesar Rp. 15.300.000,- (lima belas juta tiga ratus ribu rupiah). Anggaran pengeluaran disesuaikan dengan penerimaan riil dengan perincian sebagai berikut.

No	Jenis Pengeluaran	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium	1. Honorarium narasumber, 3 orang x @ Rp. 1.200.000,- 2. Honorarium pendukung karya 16 orang @ Rp. 250.000,-	Rp. 3.600.000,- Rp. 4.000.000,-
JUMLAH NO. 1			Rp. 7.600.000,-
2.	Bahan habis dan peralatan	1. Kertas HVS A4 3 rim @ Rp. 100.000,00 2. Tinta komputer 1 box @ Rp. 250.000, 3. Pulpen 5 buah @ Rp. 10.000, 4. Flash Disk 5. Buku Skrip 5 buah @ Rp. 10.000, 6. Battery Alkalin 4 pak @ Rp.25.000,- 7. Kaset video MDV 2 dus @ Rp.50.000,- 8. Lighting, sound sistem ,dan sewa pakaian saat pertunjukan 9. Biaya tak terduga	Rp. 300.000,- Rp. 250.000,- Rp. 50.000,- Rp. 400.000,- Rp. 50.000,- Rp. 100.000,- Rp. 100.000,- Rp. 800.000,- Rp. 1.120.000,-
JUMLAH NO. 2			Rp. 3.140.000 ,-
3.	Perjalanan dan konsumsi	1. Transport ke PAUD dan Taman Kanak-kanak wawancara dengan narasumber	Rp. 1.500.000,-

		2. Transport pengkarya dan uang makan dalam proses latihan 12 kali @ Rp. 50.000,- 3. Transport dan konsumsi pendukung karya saat latihan: 10 orang x 12 @ Rp. 10.000,- 4. Konsumsi pada saat pertunjukan 20 orang @ Rp. 20.000,-	Rp. 600.000,- Rp. 1.200.000,- Rp. 400.000,-
JUMLAH NO. 3			Rp. 3.700.000,-
4.	Pembuatan Proposal, Laporan hasil, Publikasi, dokumentasi, dll.	1. Pembuatan Proposal (print dan jilid) 4 buah @ Rp. 30.000,- 2. Pembuatan notasi untuk latihan 10 x Rp 5.000,- 3. Biaya pengetikan pembuatan laporan akhir hasil karya musik 100 hal @ Rp. 1.000,- 4. Biaya penggandaan laporan 4 eks, @ Rp. 60.000,- 5. Makalah untuk Seminar dan Publikasi di Jurnal. 6. Dokumentasi	Rp. 120.000,- Rp. 100.000,- Rp. 100.000,- Rp. 240.000,- Rp. 200.000,- Rp. 100.000,-
JUMLAH NO. 4			Rp. 860.000,-
JUMLAH KESELURUHAN			Rp. 15.300.000,-

Rekapitulasi Pengeluaran

1. Honorarium Narasumber dan pendukung karya : Rp. 3.500.000,- = 32,35%
2. Bahan habis dan peralatan : Rp. 5.440.000,- = 32,00%
3. Perjalanan dan Konsumsi : Rp. 3.700.000,- = 21,77%
4. Pembuatan proposal dan laporan akhir : Rp. 2.360.000,- = 13,88%

Jumlah : Rp 15.300.000,- = 100,00%

Lampiran 2

DATA PERORANGAN DOSEN

A. Keterangan Pribadi Dosen

1	Nama	Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn., M.Sn.
2	Jabatan Fungsional	Dosen
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	199105172015042003
5	NIDN	0017059101
6	Tempat Tanggal Lahir	Wonogiri, 17 Mei 1991
7	Alamat Rumah	Dawe lor 1/05, Ngelo, Jatiroto, Wonogiri
8	Telpon/HP	085867751222
9	Alamat Kantor	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Kertingan, Jebres, Surakarta
10	Telpon/Faks	(0271)647658 – Faks (0271) 646175
11	Alamat e-mail	Mutiaradewifatimah.fatimah@yahoo.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: - orang, S2 : - orang, S3: - orang
13	Matakuliah yang diampu	1. Pengantar Karawitanologi I 2. Karawitanologi 3. Praktik Instrumen Tunggal I dan II 4. Praktik Musik Nusantara IV (Jatim) 5. Praktik Musik Nusantara IV (Banyumas) 6. Praktik Musik Nusantara I, II, III (Jawa) 7. Praktik Musik Nusantara I,II,III (Bali) 8. Praktik Musik Nusantara I, II, III (Sunda) 9. Komposisi Musik 10. Notasi dan Transkripsi Musik (Jawa) I dan II 11. Sejarah Musik Nusantara

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama Peguruan Tinggi	ISI Surakarta	Pasca Sarjana ISI Surakarta	-
Bidang Ilmu	Karawitan	Penciptaan Musik	-
Tahun Masuk – Lulus	2008-2012	2012-2014	-
Judul Karya	Penataan Karawitan ”TETEG”	Konser Musik “Sinjang”	-
Nama Pembimbing	Bambang Sosodoro RJ S.Sn., M.Sn	Prof. Rahayu Supanggah S.Kar	-

C. Pengalaman Penelitian dan Karya Seni Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana
1.	2016	Membangun Ritus Religius Lewat Musik (Studi Kasus Wayang Dakwah Ki Bintoro dan Ki Joko Goro-Goro)	LPPMPP ISI Surakarta	10 juta
2.	2017	SAJUMPUT MENDUNG PUTIH (Transformasi Terlihat Menjadi Terdengar)	LPPMPP ISI Surakarta	18 Juta
3	2018	EKSISTENSI KARAWITAN PUTRI Di KOTA BUDAYA (Studi Kasus Karawitan Sekar Praja Putri, Pemerintah Kota Surakarta)	LPPMPP ISI Surakarta	9 Juta

D. Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana
1				

E. Pengalaman Menulis Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah

No	Nama pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu/Tempat

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Perolehan HaKI Dalam 5-10 Terakhir

No	Judul / Tema HaKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah Diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			

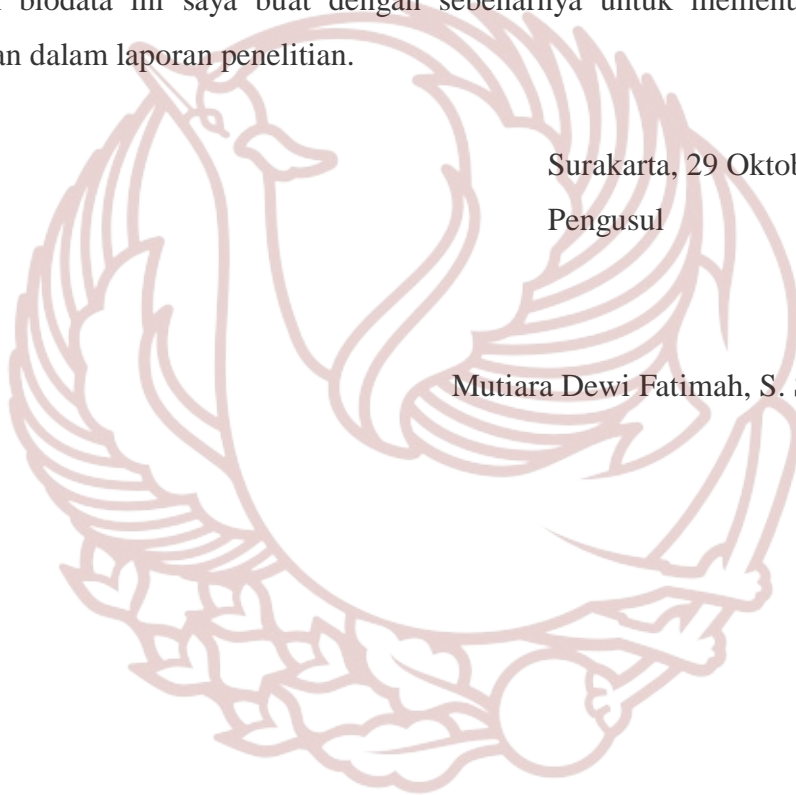
Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan penelitian.

Surakarta, 29 Oktober 2019

Pengusul

Mutiara Dewi Fatimah, S. Sn., M. Sn.



Lampiran 3



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
Jl. Ki Hjar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres Surakarta 57126
Tlp. (0271) 647658; Fax. (0271) 646175
Web Site: www.isi-ska.ac.id Email: direct@isi-ska.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITI / KARYA SENI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn., M.Sn.
NIP : 199105172015042003
Pangkat/Golongan : Penata Muda TK I / III b
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian karya seni saya dengan judul **“DUNG-DUNG PROK” GEMELAN SEBAGAI SARANA MUSIK EDUKASI PADA ANAK BALITA** yang diusulkan dalam skema Penelitian Artistik DIPA ISI Surakarta untuk tahun anggaran 2019 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian/karya seni yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Surakarta, 29 Oktober 2019

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian

Yang menyatakan

Satriana Didiek Isnanta, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197212212005011002

Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199105172015042003